

## **ANALISIS RELEVANSI PEKERJAAN DENGAN LULUSAN PERGURUAN TINGGI**

**Kholifaturrossidin**

[kholifaturrossidin@gmail.com](mailto:kholifaturrossidin@gmail.com)

**Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka**

### **ABSTRAK**

Banyak mahasiswa memilih jurusan kuliah didasarkan pada minat pribadi, prospek pekerjaan, atau saran dari orang tua dan guru. Setelah lulus, mereka seringkali mendapati bahwa pekerjaan yang tersedia tidak selalu selaras dengan bidang studi yang telah mereka pelajari. Dalam beberapa situasi, lulusan terpaksa bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan keahlian mereka karena keterbatasan peluang atau tingginya persaingan di pasar kerja. Dalam penelitian ini, metode yang dilakukan oleh penulis adalah metode penelitian kepustakaan. Penulis membaca jurnal yang isi pembahasannya menjadi sumber utama penelitian ini, didukung oleh sumber dan publikasi lain, seperti artikel jurnal. Dalam penelitian ini, dapat dilihat bahwa lulusan tidak bekerja sesuai dengan bidangnya dipengaruhi oleh faktor yang beragam mulai dari diri sendiri ataupun orang lain. Padahal dalam beberapa pekerjaan, penerapan pengetahuan jelas harus sesuai dengan pekerjaan yang digeluti. Meskipun ada beberapa pekerjaan juga yang tidak dipengaruhi langsung oleh bidang studi. Walaupun demikian, Tingkat relevansi pekerjaan dengan Pendidikan juga bisa terbilang cukup tinggi. Untuk lulusan yang bekerja tidak relevan dengan pendidikannya bisa dipastikan dipengaruhi oleh faktor lain seperti ekonomi keluarga, teman, ataupun pribadi.

**Kata Kunci:** Pemilihan jurusan kuliah, Minat pribadi.

### **PENDAHULUAN**

Di era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat saat ini, pasar kerja semakin dinamis dan kompleks. Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri bagi lulusan perguruan tinggi yang memasuki dunia kerja. Salah satu isu yang sering kali muncul adalah kesesuaian antara pekerjaan yang dijalani dengan jurusan yang diambil saat kuliah. Fenomena ini menjadi perhatian serius karena memiliki dampak signifikan terhadap produktivitas, kepuasan kerja, dan perkembangan karier individu.

Dalam hal ini Tingkat pengangguran juga mengalami kenaikan. Menurut data BPS (Statistik, 2024) pada tahun 2023, jumlah pengangguran mencapai 5,18 persen, dimana sebanyak 0,38 persen merupakan lulusan perguruan tinggi. Hal ini menjadi sebuah masalah serius, Dimana lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu bersaing di pasar kerja namun masih banyak yang belum dapat pekerjaan.

Banyak mahasiswa memilih jurusan kuliah didasarkan pada minat pribadi, prospek pekerjaan, atau saran dari orang tua dan guru. Namun, setelah lulus, mereka seringkali mendapati bahwa pekerjaan yang tersedia tidak selalu selaras dengan bidang studi yang telah mereka pelajari. Dalam beberapa situasi, lulusan terpaksa bekerja di bidang yang tidak sesuai dengan keahlian mereka karena keterbatasan peluang kerja atau tingginya persaingan di pasar kerja.

Fenomena ini menimbulkan pertanyaan penting: sejauh mana pendidikan tinggi mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja yang relevan dengan jurusan mereka? Apakah kurikulum di perguruan tinggi sesuai dengan kebutuhan industri saat ini? Bagaimana pengaruh ketidaksesuaian antara jurusan kuliah dan pekerjaan terhadap karier jangka panjang serta kepuasan kerja lulusan?

Dengan mempertimbangkan pentingnya isu ini, penelitian yang mendalam mengenai kesesuaian antara jurusan kuliah dan pekerjaan sangat diperlukan. Penelitian ini diharapkan

memberikan wawasan mengenai sejauh mana ketidaksesuaian ini terjadi, faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta dampaknya terhadap lulusan. Selain itu, temuan dari penelitian ini dapat membantu institusi pendidikan dan pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan industri, sehingga dapat meningkatkan kesesuaian antara pendidikan dan pekerjaan serta mendukung perkembangan karier yang lebih baik bagi lulusan.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode yang dilakukan oleh penulis adalah metode penelitian kepustakaan. Telaah pustaka adalah proses membaca bahan pustaka seperti jurnal penelitian sebelumnya dan mengevaluasi masalah yang ada pada proses dan hasil penelitian serupa yang telah dipelajari oleh pendahulu. dan membandingkan untuk menarik kesimpulan. Penulis membaca jurnal yang isi pembahasannya menjadi sumber utama penelitian ini, didukung oleh sumber dan publikasi lain, seperti artikel jurnal (Ramanda et al., 2019).

Metode ini dilakukan dengan tujuan mengungkap berbagai teori yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi/diteliti sebagai acuan dalam pembahasan hasil penelitian. Tinjauan pencarian literatur lainnya mencari referensi teoretis untuk kasus atau masalah yang sedang dipertimbangkan. Dalam kajian sastra kira-kira merupakan cara pemecahan masalah dengan menelusuri asal-usul karya-karya terdahulu. Dengan kata lain, istilah telaah pustaka juga sangat akrab dengan istilah penelitian referensi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Tilaar ada tiga faktor dasar yang menjadi penyebab tingginya pengangguran terdidik di Indonesia : Hasil dari pendidikan tidak sesuai dengan lapangan kerja, permintaan dan penawaran terhadap jasa manusia yang tidak seimbang, dan Kualitas dari sumber daya manusia. Perguruan tinggi yang diharapkan mampu menciptakan lulusan yang siap kerja masih belum mampu mencapai tujuan tersebut karena pasar kerja yang sedikit sehingga persaingan semakin ketat. Sehingga membuat para lulusan perguruan tinggi belum terjamin untuk langsung mendapatkan pekerjaan setelah lulus. Padahal perguruan tinggi dibuka untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dalam sebuah bidang tertentu (FW Pospos, 2022).

Pengangguran di kalangan lulusan perguruan tinggi adalah masalah yang mengkhawatirkan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Walaupun telah menginvestasikan waktu dan biaya yang besar dalam pendidikan tinggi, banyak lulusan yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasi mereka. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi situasi ini adalah relevansi antara pendidikan yang diperoleh di perguruan tinggi dan kebutuhan pasar kerja. Kurangnya lapangan kerja yang sesuai dengan kompetensi lulusan perguruan tinggi membuat mereka sulit mendapatkan pekerjaan. Alhasil, untuk tetap bekerja mereka memilih untuk mencari pekerjaan lain walaupun tidak sesuai dengan bidangnya. Adapun dalam (Hoturu et al., 2022) faktor terjadinya ketidaksesuaian lulusan dengan dunia kerja yaitu ;

- a. Faktor kebutuhan ekonomi, hal ini yang membuat para lulusan harus bekerja tanpa melihat bidang keahlian yang sudah ia pelajari.
- b. Para lulusan ingin mencoba hal baru dan menambah lebih banyak pengalaman.
- c. Mengikuti keinginan orang tua, hal ini membuat para lulusan bekerja tidak sesuai dengan latar belakang bidang studinya.
- d. Mengikuti teman dan menghindari untuk menganggur.

Jika melihat dari faktor diatas, lulusan tidak bekerja sesuai dengan bidang studinya dipengaruhi oleh faktor yang beragam mulai dari diri sendiri ataupun orang lain. Padahal dalam beberapa pekerjaan, penerapan pengetahuan jelas harus sesuai dengan pekerjaan yang digeluti. Meskipun ada beberapa pekerjaan juga yang tidak dipengaruhi langsung oleh bidang studi (Lauder & Mayhew, 2020).

## **Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi dengan Pekerjaan di Indonesia**

Dari pembahasan sebelumnya, bisa dilihat bahwa relevansi Pendidikan dengan pekerjaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Namun, bagaimana Tingkat relevansi Pendidikan dengan pekerjaan yang ada di Indonesia. Menurut penelitian dari (Pambudi & Arjuna, 2022), Sebagian besar lulusan yaitu 71,1% bekerja relevan dengan profil lulusannya. Hanya sedikit yang bekerja tidak sesuai dengan profil lulusan.

Dalam (Priyanto et al., 2021), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Tingkat relevansi antara lulusan dengan dunia kerja bisa dikatakan cukup relevan yaitu ada di angka 59%. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah lulusan bekerja relevan dengan pendidikannya. Sedangkan dalam penelitian (Supriati & Handayani, 2018) menyatakan bahwa 67,2% lulusan bekerja relevan dengan Pendidikan yang telah ditempuh. Menurut hasil penelitian (Rahmania et al., 2024), Tingkat relevansi pekerjaan dengan Pendidikan mencapai angka 82,54%. Dalam penelitian yang dilakukan (FW Pospos, 2022) juga menyatakan bahwa tingkat relevansi pekerjaan dengan pendidikan cukup tinggi yaitu 62,63%. Hal ini merupakan angka yang besar yang tentu saja bisa dijadikan acuan bahwa Tingkat relevansi pekerjaan dengan Pendidikan masih cukup tinggi. Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bisa dilihat para lulusan masih bekerja relevan dengan bidang Pendidikan yang telah ditempuh di perguruan tinggi.

## **KESIMPULAN**

Tingkat pengangguran dari lulusan perguruan tinggi memang bisa dibilang masih lumayan tinggi. Untuk itu diperlukan peran pemerintah untuk mengatasi ini baik dari segi perbaikan kurikulum agar sesuai dengan dunia kerja maupun kesediaan lapangan pekerjaan. Walaupun demikian, Tingkat relevansi pekerjaan dengan Pendidikan juga bisa dibilang cukup tinggi. Untuk lulusan yang bekerja tidak relevan dengan pendidikannya bisa dipastikan dipengaruhi oleh faktor lain seperti ekonomi keluarga, teman, ataupun pribadi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- FW Pospos, A. F. (2022). analisis relevansi kompetensi lulusan perbankan syariah FEBI IAIN Langsa terhadap kebutuhan dunia kerja. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 4031–4037.
- Hoturu, T., Dilly, A., & Papulinh, G. (2022). Dampak Mismatch Pendidikan-Pekerjaan Terhadap Pengembangan Keahlian Karyawan di Halmahera Utara. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 101–114.
- Lauder, H., & Mayhew, K. (2020). Higher education and the labour market: an introduction. *Oxford Review of Education*, 46(1), 1–9. <https://doi.org/10.1080/03054985.2019.1699714>
- Pambudi, D. K., & Arjuna, F. (2022). Exploration Study of Sports Science Study Graduates. 21(2), 152–161.
- Priyanto, S., Dudung, A., & Hamzah, R. (2021). Relevansi Kompetensi Mahasiswa Lulusan Diploma III Teknik Mesin Universitas Negeri Jakarta Dengan Dunia Kerja. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 106–111. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1706>
- Rahmania, M., Sari, W. P., & Setiawan, P. (2024). Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Pasar Tenaga Kerja Di Era Revolusi Industri 5. 0 (Study Kasus Lulusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pgrri Sumatera Barat). 18(2), 41–49.
- Ramanda, R., Akbar, Z., & Wirasti, R. A. M. K. (2019). Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Body Image Bagi Perkembangan Remaja. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 121. <https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5019>
- Statistik, B. P. (2024). Data Pengangguran Terbuka. [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)
- Supriati, S., & Handayani, T. (2018). Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dalam Penempatan Kerja. *Journal of Applied Business Administration*, 2(2), 218–227. <https://doi.org/10.30871/jaba.v2i2.1121>.